

Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Jurusan Komputer Untuk Fokus Pengembangan Diri Menghadapi Dunia Kerja

Bhujangga Ayu Putu Priyudahari

Universitas Musamus, Indonesia

*Email Korespondensi : bhujanggapriyudahari@unmus.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 08 Juni 2024

Disetujui : 10 Juni 2024

Keywords:

Career Guidance, Careers, Computer Education,

ABSTRACT

The rapid growth of job demands is accompanied by an increasing need for the improvement of human resources capabilities. Career guidance is an effort to enhance these capabilities through student counseling, including: (1) identifying interests and talents, (2) knowledge about types and career options, (3) knowledge about job requirements and types, (4) identifying career issues. This research is a qualitative descriptive study that captures the phenomena found in the career guidance learning process for fourth-semester Computer Education students at Musamus University, totaling 33 students. In this study, students were able to recognize their own abilities through self-analysis and identification, analyze local career opportunities relevant to their field of study, and then plan learning strategies to achieve their desired career goals. This demonstrates the necessity of career guidance in higher education institutions, providing students with an overview of the career opportunities available to them. This also contributes to increasing students' enthusiasm and motivation for their studies after understanding that education is a platform for developing skills and abilities that can be utilized in their careers.

Cara Sitasi:

Priyudahari, Bhujangga A.P. (2024). Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Jurusan Komputer Untuk Fokus Pengembangan Diri Menghadapi Dunia Kerja. *Varied Knowlegde Journal*, vol 1 (4), 25-30.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan jenjang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri menguasai sebuah bidang keahlian. Pada masa menjadi peserta didik, mahasiswa harus bisa menentukan untuk mengasah keahliannya pada bidang tertentu yang nantinya akan dapat digunakan dalam meniti karir pada dunia kerja. Karier adalah bagian penting dalam keberlangsungan manusia, Kurniawan dkk (2021) menyatakan bahwa tiap individu memilih karir secara tepat, bukan bawaan dari lahir, melainkan berdasarkan kemampuan yang harus senantiasa dikembangkan.

Di perguruan tinggi hal ini menjadi salah satu fokus penilaian untuk mengetahui nantinya kualitas luaran dan keterserapannya di dunia kerja. Untuk mendukung hal tersebut semestinya

disediakan layanan konsultasi agar peserta didik dapat berkonsultasi mengenai perkuliahan dan mendapat informasi mengenai karier, kerjasama kampus, dan keterserapan lulusan pada dunia kerja. Tujuan dilakukannya konseling agar mahasiswa mengetahui relevansi dari perkuliahannya dan pekerjaan, mengembangkan motivasi belajar serta sebagai catatan bagi jurusan untuk menyiapkan potensi, kompetensi lulusan dengan baik, peningkatan kemampuan beradaptasi pada dunia kerja. Sebagaimana Alissa & Akmal (2009) salah satu dari aspek dan kemampuan beradaptasi karir adalah kemampuan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa peralihan, adapun permasalahannya seperti kecemasan karir, kurangnya pemahaman terhadap bidang kerja yang diinginkan, dan kelemahan mengenal potensi diri dan peluang karir yang sesuai.

Karier adalah selayaknya layanan ini diberikan sedini mungkin agar para peserta didik tidak memiliki kebingungan dalam membuat serta memilih keputusan karier sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah (Tarigan, 2021)

Bimbingan karir memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana mulai merencanakan terhadap karirnya, karena dewasa ini mahasiswa berkuliah tanpa arah, tanpa mengetahui bahwa dalam dunia kerja memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, seperti bidang keahlian yang digeluti, keterampilan yang sebaiknya dikuasai, dan syarat IPK minimum. Bimbingan karier selayaknya diberikan sedari dini agar para peserta didik dapat mengambil keputusan untuk karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan (Tarigan, 2021).

Ketika masuk kedalam kelas, dan bertanya “akan menjadi apa kalian nantinya?” Sebagian mahasiswa jurusan Pendidikan computer belum dapat menjawab karier apa yang diinginkan dan relevansi dengan apa yang dijalani sekarang. Ini membuat mahasiswa berkuliah tanpa tujuan yang jelas dan rencana untuk masa depannya. Ini akan berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dijalani dan rendahnya Indeks Prestasi (IP) mahasiswa tersebut.

Bimbingan karier membantu individu menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan atau posisi yang cocok, memberikan bimbingan saat individu bekerja, dan memberikan dukungan setelah mereka pensiun dari dunia kerja. Dengan kata lain, panduan karier berfungsi sebagai alat untuk mengelola dan memperluas karier seseorang sepanjang hidup (Ernawati, 2018). Untuk mencapai kesuksesan dalam karier, orang sering mempersiapkan diri dengan belajar dan berlatih secara tekun di bidang pekerjaan yang mereka pilih. Mereka berupaya memahami bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, dan peluang pekerjaan yang tersedia di sekitar mereka. Setelah itu, mereka mengembangkan

bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai yang sesuai dengan diri mereka sendiri dan dapat mendukung pekerjaan mereka (Asiah dkk, 2022).

Berdasarkan dari uraian diatas dibutuhkan sebuah solusi, yakni konsultasi bimbingan karir untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Kosultasi bimbingan kari ini berupa konsultasi yang diberikan pada jam mata kuliah bimbingan karir untuk mahasiswa semester IV (empat), dengan tujuan mengedukasi sedari dini permasalahan perkuliahan, minat, keterampilan, sehingga mahasiswa dapat memiliki gambaran perencanaan selama perkuliahan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Sandu, 2015). Sebagaimana pada penlitian ini, peneliti menyelidiki fenomena atau gejala yang terkait dengan bimbingan karir pada mahasiswa jurusan Pendidikan Komputer semester IV sebanyak 33 mahasiswa. Kemudian informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif. Definisi lain tentang penelitian deskriptif merupakan sebuah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang nampak, baik fenomena yang alamiah maupun fenomena yang merupakan buatan manusia. Fenomena yang dimaksud dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa memasuki jenjang perguruan tinggi dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan dan mendalami sebuah bidang, yang kemudian akan dapat digunakan atau diaplikasikan ketika berada di dunia kerja. Mahasiswa semester IV jurusan pendidikan komputer berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang masuk ke jurusan yang beragam, ada yang memang ingin mendalami komputer dan cara mengajar, ada yang menjadikan ini sebagai pilihan kedua, atau bahkan ada yang berasal dari daerah yang tidak sama sekali memahami komputer. Apapun latar belakang mahassiswa, sudah menjadi tanggung jawab dari universitas dan jurusan tersebut untuk dapat membimbing mahasiswa dan membentuk kemampuan sesuai dengan

kemampuan dan keahlian yang di kembangkan dalam kurikulum jurusan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 bahwa pada perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari hasil analisis melalui angket wawancara mahasiswa pada pertemuan awal, ditemukan permasalahan bahwa mahasiswa belum mampu memahami dirinya sendiri, berdasarkan tugas pertama bimbingan karir dalam membuat CV (Curriculum Vitae) mahasiswa belum mampu mengidentifikasi minat dan bakat diri sendiri, sehingga pada saat simulasi pembuatan CV mahasiswa hanya sekedar menuliskan tanpa identifikasi diri sesuai bidang keahlian atau bidang minat yang diinginkan sebagai berikut; (1) yang dilakukan dalam perkuliahan bimbingan karir adalah identifikasi diri, kurangnya pengenalan terhadap diri nantinya berpengaruh terhadap evaluasi diri, menimbulkan kecemasan pada masa depan dan sulit menumbuhkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki (Jafar dkk, 2023). (2) siswa diajak untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan sesuai bidang keahlian yang diajarkan pada jurusan Pendidikan Komputer, dan syarat untuk memasuki bidang kerja tersebut, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hal yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa mulai dapat merencanakan strategi dalam perkuliahannya. (3) Kemudian mahasiswa diajarkan tempat untuk mendapatkan informasi mengenai karir yang diinginkan, baik dari situs maupun memanfaatkan jejaring alumni. (4) dilakukan bimbingan kelompok dan individu untuk mendiskusikan mengenai permasalahan-permasalahan seputar karir yang ditemukan mahasiswa dilapangan. Sejalan dengan Hermi (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan adanya bimbingan karir siswa lebih memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, memiliki tujuan jelas dalam studi.

Setelah pembelajaran bimbingan karir bagi semester IV membuka wawasan mengenai dunia kerja dan kompetensi yang harus dikuasai, antara lain; mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi bakat dan minat dalam pembelajaran yang di alami pada jurusan Pendidikan komputer. Beberapa mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, mulai memetakan pembelajaran yang harus fokus ia pelajari sebagai sebuah keahlian lebih yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya. Mulai mengikuti program berkaitan dengan mengajar, seperti Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun secara mandiri oleh Universitas sebanyak 8 orang, 2 orang mahasiswa mulai menjadi guru paruh waktu di sekolah menengah. 10 orang mengembangkan

diri pada minat pemrograman, web desain dan desain pembelajaran. Ini membuktikan Mahasiswa mampu melihat peluang karir yang ada di daerah setempat, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pekerjaan nanti setelah lulus kuliah. Secara tidak langsung, perkuliahan bimbingan karir memberikan motivasi belajar pada mahasiswa, ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari presensi kehadiran, kemudian peningkatan aktifitas tanya jawab dunia kerja pada mata kuliah bimbingan karir, hal ini disebabkan oleh terbukanya wawasan dan kesadaran akan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Dengan pengarahan yang diberikan pada matakuliah bimbingan karir, mahasiswa dapat berfokus pada goals yang ingin dicapai, mengurangi kecemasan akan ketidakpastian tentang masa depan karir mereka dengan perencanaan, strategi dan Langkah-langkah belajar sedari dini.

4. KESIMPULAN

Mata Kuliah bimbingan karir meberikan peran dalam membantu mahasiswa menentukan karir apa yang ingin dijalani dimasa depan. Melalui bimbingan karir mahasiswa mampu memahami potensi yang dimiliki dalam diri dengan lebih baik, mau mengembangkna dan mengeksporasi kemampuan yang dimiliki sesuai bidang keahlian, dan mampu membuat perencanaan mengenai strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karir. Selain itu dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan tantangan dunia kerja, mahasiswa menjadi lebih siap terjun ke dunia kerja dan lebih percaya diri. Bimbingan karir juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa kuliah bukan hanya sekedar duduk dan belajar, melainkan sebagai wadah untuk mengembangkan keahlian dan membuka peluang, sehingga minat dan semangat kuliah lebih meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP),. hlm. 9
- Alissa, S., & Akmal, SZ. (2019). Pengambilan Keputusan Karir Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1).
- Asiah, Erwita Ika Violina, Shopia Mawaddah. (2022). Buku Ajar Konseling Karir. Jawa Tengah; Eureka Media Aksara.
- Jafar, Eka Sufartianingsih, Andi Syairah Nabilah Cahyani. (2023). Self-Evaluation melalui Personal SWOT Analisis sebagai Upaya menghadapi Quarter Life Crisis di Periode Emerging Adulthood: *Jurnal Kreativitas dan Inovasi* Vol 1 (2)
- Kurniawa, A., marlina, L., Firmansya, H., Ridho A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., Mansur, Nurhayati, S., Fariati, W. T., Forsia, L., A.A.Musyaffa, Abdurrohimi. (2021). *Bimbingan karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Penerbit Insania.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

hlm. 72

Pasmawati, Hermi. (2018). Urgensi Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi Untuk membantu Kesiapan mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja. Jurnal Syi'ar Vol 18 (1)

Ernawati, Renatha. (2018). Buku Materi Pembelajaran Bimbingan Karier. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia

Tarigan, J.M. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama. CV Jejak.

Undang-undang nomor 12 Tahun 2012